

**MOTIVASI SISWA MENGIKUTI PENGEMBANGAN DIRI SENI TARI  
DI SD NEGERI 09 SURAU GADANG NANGGALO PADANG**

**SKRIPSI**

Diajukan untuk memenuhi sebagian persyaratan  
Memperoleh gelar Sarjana Pendidikan Strata Satu (S1)



**OLEH**

**HASNIDAR  
NIM / TM: 1107954/2011**

**JURUSAN SENDRATASIK  
FAKULTAS BAHASA DAN SENI  
UNIVERSITAS NEGERI PADANG  
2013**

## PENGESAHAN TIM PENGUJI

### SKRIPSI

Dinyatakan lulus setelah dipertahankan di depan Tim Penguji Skripsi  
Jurusan Sendratasik, Fakultas Bahasa dan Seni  
Universitas Negeri Padang

Motivasi Siswa Mengikuti Pengembangan Diri Seni Tari  
di SD Negeri 09 Surau Gadang Nanggalo Padang

Nama : Hasnidar

NIM / TM : 1107954 / 2011

Jurusan : Sendratasik

Fakultas : Bahasa dan Seni

Padang, 27 April 2013

Nama

Tanda Tangan

1. Ketua : Hj. Zora Iriani, S.Pd, M.Pd

1.....

2. Sekretaris : Yuliasma, S.Pd, M.Pd

2.....

3. Anggota : Dra. Hj. Idawati Syarif

3.....

4. Anggota : Afifah Asriati, S.Sn, M.A

4.....

5. Anggota : Susmiarti, SST, M.Pd

5.....

## **ABSTRAK**

Hasnidar, 2013. Motivasi Siswa Mengikuti Pengembangan Diri Seni Tari di SD Negeri 09 Surau Gadang Nanggalo Padang

Penelitian ini bertujuan untuk menjelaskan bagaimana motivasi siswa dalam mengikuti Pengembangan Diri Seni Tari di SD Negeri 09 Surau Gadang Nanggalo Padang. Motivasi merupakan salah satu faktor yang mendukung kesuksesan dalam satu pekerjaan, dan memiliki arti penting bagi kehidupan manusia. Pada dasarnya motivasi terdiri dari dua jenis, yaitu motivasi Intrinsik dan Ekstrinsik.

Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif dan menggunakan metode deskriptif. Teknik pengumpulan data dengan observasi, wawancara dan studi pustaka sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data yang berupa angka-angka, dari daftar penelitian motivasi siswa dalam mengikuti pengembangan diri seni tari dan dijadikan dalam bentuk persentase.

Dari hasil observasi di peroleh motivasi siswa dalam mengikuti pengembangan diri seni tari yang memiliki indicator disiplin, tanggung jawab dan partisipasi, menunjukkan bahwa siswa yang disiplin terhadap kegiatan pengembangan diri seni tari tergolong baik, selanjutnya siswa yang bertanggung jawab dalam pengembangan diri seni tari termasuk dalam kategori baik dan siswa yang berpartisipasi terhadap kegiatan pengembangan diri seni tari juga termasuk dalam kategori baik. Berdasarkan hasil penelitian tersebut dapat disimpulkan bahwa persentase motivasi siswa terhadap pengembangan diri seni tari di SD Negeri 09 Surau Gadang Nanggalo Padang tergolong motivasi baik.

## KATA PENGANTAR

Syukur Alhamdulillah penulis ucapkan kehadiran Allah SWT atas rahmat dan karunianya penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul Motivasi Siswa Mengikuti Pengembangan Diri Seni Tari di SD Negeri 09 Surau Gadang Nanggalo Padang.

Skripsi ini merupakan salah satu persyaratan untuk memperoleh gelar sarjana pendidikan (S.Pd) di jurusan Pendidikan Sendratasik Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Padang. Dalam penyusunan skripsi ini berbagai pihak yang telah memberikan sumbangan yang berarti bagi penulis baik berupa dorongan, bimbingan, perhatian, dan buku bacaan maupun tenaga. Karena itu dalam kesempatan ini penulis mengucapkan terimakasih sebesar-besarnya kepada :

1. Ibu Hj. ZoraIriani, S.Pd, M.Pd pembimbing I sekaligus pembimbing akademik penulis yang telah membimbing penulis mulai dari awal masuk ke jurusan Pendidikan Sendratasik sampai penulis dapat menyelesaikan skripsi ini
2. IbuYuliasma, S.Pd, M.Pd, pembimbing II yang berkenan meluangkan waktunya untuk memberikan bimbingan dari awal penulisan skripsi ini sampai penulis dapat menyelesaikannya.
3. BapakSyeilendra, S.Kar, M.Hum, dan ibu Afifah Asriati, S.Sn, M.A, Ketua dan Sekretaris Jurusan Pendidikan Sendratasik Fakultas Bahasa dan Seni UNP yang telah memberikan izin penelitian skripsi ini.
4. Bapak dan Ibu staf pengajar jurusan pendidikan Sendratasik Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Padang
5. Ibu Kepala Sekolah dan keluarga besar SD Negeri 09 Surau Gadang Nanggalo Padang yang banyak membantu penulis dan memberikan izin untuk mengadakan penelitian dan juga siswa SD Negeri 09 Surau Gadang Nanggalo Padang terutama kelas IV yang telah banyak membantu

6. Special kepada suami dan keluarga besar penulis yang selalu memberikan semangat dan doa restunya. Terutama kakakku Latifah Maaruf dan salah satu ponakanku Iin Yang Anolin, S.Kom, yang selalu membantu dan mendukung penulis dalam menyelesaikan skripsi
7. Teman-teman seperjuangan serta semua pihak yang telah menyumbangkan tenaga, pikiran, dan memberikan semangat dalam penulisan skripsi ini.

Semoga segala bimbingan dan bantuan yang telah di berikan menjadi amal kebaikan dan mendapat pahala yang berlipat ganda dari Allah SWT. Penulis menyadari sepenuhnya bahwa yang penulis kemukakan dalam skripsi ini masih jauh dari sempurna, oleh karena itu penulis mengharapkan saran dan kritikan yang membangun demi kesempurnaan skripsi ini. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi kita semua.

Padang, April 2013

Penulis

## DAFTAR ISI

	<b>Halaman</b>
<b>ABSTRAK .....</b>	<b>i</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>ii</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>iv</b>
<b>DAFTAR TABEL .....</b>	<b>vi</b>
<b>DAFTAR GAMBAR.....</b>	<b>vii</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN</b>	
A. Latar Belakang .....	1
B. Identifikasi Masalah .....	6
C. Batasan Masalah.....	7
D. Rumusan Masalah .....	7
E. Tujuan Penelitian.....	7
F. Manfaat Penelitian.....	7
<b>BAB II KAJIAN TEORITIS</b>	
A. Tinjauan Pustaka .....	9
B. Landasan Teori .....	9
1. Seni Budaya.....	9
2. Seni Tari .....	11
3. Motivasi.....	14
4. Pengembangan Diri .....	19
C. Penelitian yang Relevan .....	22
D. Kerangka Konseptual .....	23
<b>BAB III METODOLOGI PENELITIAN</b>	
A. Jenis Penelitian .....	28
B. Objek Penelitian .....	28
C. Jenis dan Sumber Data .....	29
D. Instrumen Penelitian atau Pengumpulan Data.....	30
E. Teknik Pengumpulan Data .....	33
F. Teknik Analisis Data .....	34

## **BAB IV HASIL PENELITIAN**

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian.....	36
1. Lokasi Sekolah .....	37
2. Keadaan Guru, Karyawan dan Siswa SD Negeri 09 Surau Gadang Nanggalo Padang .....	37
3. Keadaan Peserta Didik.....	38
4. Struktur Organisasi .....	38
B. Motivasi Siswa Mengikuti Pengembangan Diri di SD Negeri 09 Surau Gadang Nanggalo Padang.....	40
I. Kegiatan Pengembangan Diri.....	40
a. Persiapan .....	40
b. Materi Pembelajaran Tari .....	41
c. Pelaksanaan Kegiatan .....	43
d. Tahap Evaluasi .....	67
C. Pembahasan Hasil Penelitian.....	74
1. Kedisiplinan Siswa Mengikuti Pengembangan Diri Seni Tari di SD Negeri 09 Surau Gadang Nanggalo Padang .....	74
2. Tanggung Jawab Siswa Mengikuti Pengembangan Diri Seni Tari di SD Negeri 09 Surau Gadang Nanggalo Padang.....	75
3. Partisipasi Siswa Mengikuti Pengembangan Diri Seni Tari di SD Negeri 09 Surau Gadang Nanggalo Padang .....	76

## **BAB V PENUTUP**

A. Kesimpulan.....	78
B. Saran .....	78

## **DAFTAR PUSTAKA LAMPIRAN**

## DAFTAR TABEL

<b>Tabel 1</b>	Bagan Kerangka Konseptual .....	27
<b>Tabel 2</b>	Insrumen Pengamatan .....	30
<b>Tabel 2.1</b>	Indikator Disiplin .....	31
<b>Tabel 2.2</b>	Indikator Tanggung Jawab .....	32
<b>Tabel 2.3</b>	Indikator Partisipasi.....	32
<b>Tabel 3</b>	Struktur Organisasi Sekolah Sd Negeri 09 Surau Gadang Nanggalo Padang.....	39
<b>Tabel 4</b>	Deskripsi Gerak Tari Piring PRJ .....	41
<b>Tabel 5</b>	Pelaksanaan Kegiatan Pengembangan Diri Tari Piring PRJ .....	60
<b>Tabel 6</b>	Indikator Pengamatan Disiplin, Tanggung Jawab dan Partisipasi Pengembangan Diri Seni Tari di SD Negeri 09 Surau Gadang Nanggalo Padang.....	67
<b>Tabel 7</b>	Indikator Pengamatan Disiplin.....	67
<b>Tabel 8</b>	Indikator Pengamatan Tanggung Jawab .....	68
<b>Tabel 9</b>	Indikator Pengamatan Partisipasi .....	69
<b>Tabel 10</b>	Data Indikator Disiplin.....	69
<b>Tabel 11</b>	Data Indikator Tanggung Jawab .....	70
<b>Tabel 12</b>	Data Indikator Partisipasi .....	71
<b>Tabel 13</b>	Daftar Hasil Pengamatan Motivasi Siswa.....	72
<b>Tabel 14</b>	Hasil Persentase Motivasi Siswa.....	73

## DAFTAR GAMBAR

<b>Gambar 1</b>	Lokasi Sekolah SD Negeri 09 Surau Gadang Nanggalo Padang ..	36
<b>Gambar 2</b>	Gerak Tari Piring PRJ Pertemuan Pertama .....	45
<b>Gambar 3</b>	Gerak Tari Piring PRJ Pertemuan Kedua.....	47
<b>Gambar 4</b>	Gerak Tari Piring PRJ Pertemuan Ketiga .....	49
<b>Gambar 5</b>	Gerak Tari Piring PRJ Pertemuan Keempat.....	51
<b>Gambar 6</b>	Gerak Tari Piring PRJ Pertemuan Kelima .....	52
<b>Gambar 7</b>	Gerak Tari Piring PRJ Pertemuan Keenam.....	54
<b>Gambar 8</b>	Gerak Tari Piring PRJ Pertemuan Ketujuh .....	56
<b>Gambar 9</b>	Gerak Tari Piring PRJ Pertemuan Kedelapan .....	59
<b>Gambar 10</b>	Grafik Hasil Persentase Motivasi Siswa.....	73

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Undang-undang no.20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Bab X Pasal 36 ayat 1 menyatakan bahwa : Pengembangan Kurikulum dilakukan dengan mengacu pada Standar Nasional Pendidikan untuk mewujudkan tujuan Pendidikan Nasional. Tujuan dari Pendidikan Nasional yakni mengusahakan dan menyelenggarakan Pendidikan Nasional yang meningkatkan keimanan dan ketaqwaan serta akhlak mulia dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, seperti yang tertuang dalam UUD 1945 pasal 31 ayat 3 yaitu tentang tujuan nasional dimana setiap anak berhak untuk mendapatkan pendidikan, baik pendidikan yang dilaksanakan pada lembaga pendidikan formal maupun non formal.

Pendidikan adalah proses dimana seseorang belajar untuk mengembangkan kemampuan sikap dan bentuk-bentuk tingkah laku lainnya didalam masyarakat serta proses sosial dimana orang dihadapkan pada pengaruh lingkungan yang terpilih dan terkontrol (khususnya yang datang dari sekolah), sehingga dia dapat memperoleh dan mengembangkan kemampuan sosial dan kemampuan individu yang optimum (Ditjen Dikti, 1983/1984:19)

Menurut Undang-Undang Republik Indonesia tentang Sistem Pendidikan Nasional (UUSPN) No.20 tahun 2003, pendidikan adalah : “Usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar

peserta didik dapat secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual, keagamaan, pengendalian diri, kecerdasan dan akhlak mulia serta keterampilan yang diperlukan bagi dirinya sendiri, masyarakat, bangsa dan negara ”.

Selanjutnya di dalam undang-undang no.20 tahun 2003 bab X Pasal 37 ayat 1 juga dinyatakan Kurikulum Pendidikan Dasar dan Menengah wajib memuat mata pelajaran yang salah satunya adalah Seni Budaya. Pendidikan seni budaya memiliki kemampuan mengekspresikan diri secara kreatif dengan berbagai cara dan media seperti bahasa, rupa, bunyi, gerak, peran dan berbagai perpaduannya, karena pembelajaran seni budaya memiliki karakteristik yang tidak dimiliki oleh mata pelajaran lain.

Pendidikan seni adalah suatu kecakapan yang dimiliki siswa untuk dapat mengembangkan diri dalam kehidupan sehari-hari, misalnya memiliki kemampuan dalam menyusun atau mencipta tari disebut koreografer, kemampuan dalam sastra disebut sastrawan, kemampuan dalam mencipta lagu disebut musisi. Kemampuan tersebut dapat diperoleh melalui pendidikan formal maupun non formal, seperti STSI (Sekolah Tinggi Seni Indonesia) Padang Panjang yang akan menghasilkan seniman tari yang potensial, sedangkan Sendratasik merupakan lembaga yang ikut andil dalam mencetak guru seni budaya yang profesional.

Pada pendidikan formal, mulai dari SD, SMP, sampai SMA / Sederajat, siswa diarahkan untuk dapat menumbuhkan kepekaan rasa estetik dan artistik, sehingga terbentuk sikap kritis, apresiatif dan kreatif pada siswa secara

menyeluruh. Bersikap kritis merupakan sebuah sikap atau perbuatan yang dilakukan oleh seseorang dalam menanggapi sebuah keputusan tidak langsung mau menerima hasil dari keputusan tersebut. Sementara sikap kreatif adalah memiliki daya cipta, kemampuan untuk menciptakan, bersifat (mengandung) daya cipta (Poerwodarminto, 2002:599). Kemampuan seseorang dalam menciptakan kombinasi-kombinasi baru dari hal-hal yang telah ada sehingga melahirkan sesuatu yang baru. Karya kreatif tidak lahir hanya karena kebetulan, melainkan melalui serangkaian proses kreatif yang menuntut kecakapan, keterampilan, dan motivasi yang kuat disebut kreativitas.

Walaupun mutu pendidikan ditentukan oleh *output*-nya (siswa suatu sekolah) bukan berarti hanya guru saja yang aktif, namun siswa juga dituntut untuk dapat ikut berperan serta secara aktif. Siswa dalam proses belajar ditentukan oleh motivasi yang dilaksanakan oleh guru di kelas sehingga siswa kreatif dalam menentukan ide ataupun gagasan serta mengembangkannya menjadi sesuatu yang baru, seperti dalam menciptakan gerakan tari, guru memotivasi siswa untuk menciptakan gerak sendiri, sesuai dengan hasil pemikirannya dan idenya. Dari ide tersebut akan tercipta sebuah tari, sehingga menghasilkan pemikiran yang positif.

Pemikiran yang positif memberikan arahan bahwa sudah selangkahnya agar dunia pendidikan diarahkan pada transformasi dan pengembangan diri dalam penyelenggaraan pendidikan dan pembelajaran. Suasana yang kondusif dapat memberikan kesempatan yang luas bagi setiap peserta didik untuk berdialog dan menanyakan berbagai hal yang berkaitan dengan potensi dan pengembangan diri peserta didik. Hal ini menjadi sangat penting karena para pendidik juga

merupakan pemimpin yang harus mengakomodasi berbagai pertanyaan dan kebutuhan peserta didik secara transparan, toleran dan tidak arogan dengan membuka kesempatan yang seluas-luasnya kepada peserta didik (Annurahman,2008: 4).

Peraturan Menteri Pendidikan nomor 22 tahun 2004 tentang Standar Isi, didalamnya antara lain memuat struktur kurikulum yang merupakan pola dan susunan Program pendidikan disekolah. Program pendidikan tersebut terdiri dari tiga kelompok, salah satunya adalah kelompok pengembangan diri yang mencakup didalamnya : 1. Bimbingan dan Konseling, 2. Kegiatan ekstra kurikuler

Jadi kita sebagai seorang pendidik hendaknya memberikan arahan dan pembinaan terhadap peserta didik agar bakat atau potensi yang ada pada diri peserta didik dapat disalurkan, karena bisa juga motivasi ataupun minat siswa dalam mengikuti pengembangan diri bisa terhambat yang disebabkan oleh beberapa faktor misalnya : pengelolaan program yang tidak sesuai tujuan, siswa yang berbakat tapi kurang berminat, kurangnya sarana dan prasarana, faktor ekonomi, serta kurang bervariasinya metode dan media pembelajaran yang digunakan oleh guru bidang studi Seni Budaya.

Sarana dan prasana pembelajaran merupakan faktor yang turut memberikan pengaruh terhadap hasil belajar siswa. Disamping itu juga akan mendorong terwujudnya proses pembelajaran yang efektif. Motivasi didalam kegiatan belajar merupakan kekuatan yang dapat mejadi tenaga pendorong bagi siswa untuk mendayagunakan potensi-potensi yang ada pada dirinya dan potensi diluar dirinya

untuk mewujudkan tujuan belajar. Menurut Winkel (1996 : 151), “Motivasi merupakan dorongan yang terdapat dalam diri seseorang untuk berusaha mengadakan perubahan tingkah laku yang lebih baik dalam memenuhi kebutuhannya”.

Siswa yang memiliki motivasi belajar akan tampak melalui kesungguhan untuk terlibat dalam proses belajar, antara lain akan tampak melalui keaktifan bertanya, mengemukakan pendapat, menyimpulkan pelajaran, mencatat, mempraktekkan sesuatu, mengerjakan latihan dan evaluasi sesuai dengan tuntutan pembelajaran. Jika program yang dilaksanakan dalam pengelolaan strategi tepat dan sesuai dengan tujuan yang diinginkan, maka akan bisa menimbulkan motivasi siswa dalam mengikuti pengembangan diri yang diadakan, didukung dengan penyediaan media atau alat-alat yang diperlukan.

Pada observasi di SD Negeri 09 Surau Gadang Nanggalo Padang ditemukan hampir sebahagian siswa mengikuti pengembangan diri (Seni Budaya). Pengembangan diri di SD Negeri 09 Surau Gadang Nanggalo Padang terdiri dari Seni Tari, Seni Musik dan dibidang olah raga (silat). Pengembangan diri (seni tari) disini membentuk suatu kelompok tari, maka pembimbing memberikan materi mengenai tari dan menentukan jadwal latihan kelompok yang telah ditentukan dan melatih mengevaluasi atau memberikan penilaian. Siswa yang berminat langsung mendaftar ke pembimbing yang sudah ditentukan dari sekolah.

Diminggu pertama guru pembimbing membentuk suatu kelompok dan menentukan jadwal latihan. Setelah terbentuk kelompok, maka siswa melakukan latihan. Minggu pertama, kedua dan ketiga, latihan berjalan dengan baik. tetapi

minggu berikutnya sudah kelihatan bahwa ada yang tidak ikut lagi. Hal ini berpengaruh sekali terhadap kegiatan pengembangan diri tersebut begitu juga dengan minggu-minggu selanjutnya siswa yang ikut semakin berkurang sampai separuh siswa tidak ikut lagi dalam kegiatan pengembangan diri tersebut, disebabkan siswa kurang percaya diri dan kurang bertanggung jawab waktu melaksanakan kegiatan yang sudah diberikan. Sebahagian siswa tidak sepenuh hati mengikuti latihan karena terpengaruh oleh siswa lain dengan tujuan mendapatkan nilai bagus dan supaya rapor tidak kosong.

Kegiatan ini merupakan kegiatan yang diprogramkan diluar jam tatap muka dan dapat dilaksanakan didalam lingkungan sekolah maupun diluar lingkungan sekolah. Waktu yang disediakan hanya 3 jam pelajaran. Materi yang diberikan 2 semester kelas IV, dari pengamatan penulis, keberhasilan yang dicapai hanya sebahagian kecil.

Kegiatan ini bertujuan untuk memperluas pengetahuan dan wawasan siswa. Maka dari itu, penulis tertarik untuk melakukan penelitian ini untuk mengetahui sejauh mana motivasi siswa dalam mengikuti pengembangan diri Seni Tari yang diadakan di SD Negeri 09 Surau Gadang Nanggalo Padang.

## **B. Identifikasi Masalah**

1. Sarana dan prasarana dalam pengembangan diri Seni Budaya
2. Strategi dan metode guru
3. Faktor ekonomi siswa
4. Motivasi siswa dalam mengikuti pengembangan diri

### **C. Batasan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah yang sudah teridentifikasi, maka diambil batasan masalah yaitu Motivasi Siswa Mengikuti Pengembangan Diri Seni Tari Di SD Negeri 09 Surau Gadang Nanggalo Padang.

### **D. Rumusan Masalah**

Sesuai dengan batasan masalah diatas, maka dapat diambil rumusan masalah sebagai berikut : “Bagaimana Motivasi Siswa Di SD Negeri 09 Surau Gadang Nanggalo Padang Mengikuti Pengembangan Diri Seni Tari”

### **E. Tujuan Penelitian**

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui dan mendeskripsikan Motivasi Siswa Mengikuti Pengembangan Diri Seni Budaya yaitu Seni Tari di SD Negeri 09 Surau Gadang Nanggalo Padang.

### **F. Manfaat Penelitian**

Penulis berharap hasil dari penelitian ini dapat bermanfaat untuk berbagai pihak, diantaranya :

1. Mendorong siswa untuk lebih berminat terhadap pembelajaran tari, sehingga bisa mendapatkan hasil belajar yang memuaskan
2. Memberikan dorongan kepada siswa untuk mengekspresikan diri
3. Menumbuhkan rasa percaya diri siswa

4. Bagi penulis sebagai syarat untuk mencapai gelar sarjana di Universitas Negeri Padang
5. Bagi penulis sebagai peneliti pemula untuk menambah pengalaman dalam bidang seni tari, terutama dalam bentuk penulisan
6. Hasil merupakan sumbangan karya ilmiah untuk jurusan Sendratasik Fakultas Bahasa Dan Seni pada Universitas Negeri Padang

## **BAB II**

### **KAJIAN TEORITIS**

#### **A. Tinjauan Pustaka**

Untuk melakukan penelitian, perlunya tinjauan pustaka adalah untuk menghimpun informasi mengenai yang akan diteliti dengan tujuan untuk menghindari pengulangan yang tidak disengaja dari penelitian terdahulu sebagai acuan tertulis. Adapun buku – buku yang dijadikan referensi penulis dalam penelitian ini adalah “Kreasi Seni Budaya dan Keterampilan untuk SD kelas IV” terbitan Erlangga (KTSP) Sudyanto, S.Pd dkk 2007, “Seni Budaya dan Keterampilan untuk kelas IV SD dan MI” Solo Tiga Serangkai Barmin – Eko Wijono 2008 dan lain-lain.

#### **B. Landasan Teori**

##### ***I. Seni Budaya***

Manusia membutuhkan seni untuk memenuhi kebutuhan rasanya. Seni dan budaya merupakan suatu keahlian untuk mengekspersikan ide-ide atau gagasan estetika dalam bentuk karya mengungkapkan perasaan manusia. Ide-ide atau gagasan estetika tersebut memiliki kebudayaan sesuai dengan perkembangan zaman. Kata seni atau kesenian merupakan kata yang sering dan dipelajari oleh masyarakat bahkan disekolahpun

seni atau kesenian juga merupakan mata pelajaran, dan juga seni atau kesenian menjadi suatu kegiatan.

Seni budaya merupakan salah satu mata pelajaran yang diajarkan kepada siswa disekolah. Sebagai mata pelajaran, maka proses pembelajaran yang dilakukan tentu saja harus melibatkan semua komponen pendidikan. Sudjana (2000 : 56)

Menyebut komponen itu diantaranya :

- 1) Tujuan Pengajaran
- 2) Bahan Pengajaran
- 3) Kondisi Siswa dan Kegiatan Belajar
- 4) Kondisi Guru dan Cara Belajar
- 5) Alat dan sumber yang digunakan guru
- 6) Teknik cara penelitian

Seni budaya sebagai suatu ilmu memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengekspresikan gagasan berkreasi seni serta mengekspresikan pengalaman pribadi dan melakukan pengamatan proses dan sesuai dengan nilai budaya dan keindahan yang ada dilingkungan masyarakat.

Namun apa arti seni atau kesenian jika semua orang dapat memahaminya dengan jelas. Seni atau kesenian adalah ekspresi gagasan atau perasaan manusia yang diwujudkan melalui pola yang kekuatannya menghasilkan karya yang bersifat estetis dan bermakna, seni bisa

menimbulkan reaksi dari penikmatnya, baik itu kritikan, penilaian ataupun berbagai pendapat terhadap karya seni yang ditampilkan.

Menurut Suwadi (1988 : 36) pendidikan seni sebagai mata pelajaran disekolah diberikan atas dasar pertimbangan sebagai berikut :

1. Pendidikan seni memiliki sifat multilingual berarti pendidikan mengembangkan kemampuan mengekspresikan diri dengan berbagai media seperti : bahasa rupa, bunyi, gerak serta berbagai perpaduannya.
2. Pendidikan seni memiliki peran dalam pembentukan pribadi peserta didik yang harmonis dalam logika, rasa estetik dan artistic.
3. Pendidikan seni memiliki peran dalam mengembangkan kreativitas
4. Bidang-bidang seni seperti : seni musik, seni tari, seni teater, seni rupa, dan media memiliki keindahan keilmuan masing-masing.

Dengan demikian pembelajaran seni disekolah ternyata mempunyai arti penting untuk diberikan kepada peserta didik akan membentuk jiwa dan sikap dengan mempelajari seni.

## ***II. Seni Tari***

Menurut Everyman Encyclopedia (2003 : 128), bahwa seni adalah “segala sesuatu yang dilakukan orang bukan atas dorongan kemampuan pokoknya, melainkan apa saja yang dilakukannya. Semata-mata karena kehendak atas keindahan, kenikmatan maupun karena dorongan kebutuhan spiritual”. Menurut Soedarsono (1978 : 17), tari adalah “ekspresi jiwa manusia yang diungkapkan dengan gerak-gerak ritmis yang indah”. Menurut Kusdiardjo (1992 : 67), tari adalah “keindahan

bentuk dari anggota badan manusia yang bergerak, berirama dan berjiwa harmonis”. Menurut Curt Sach (2002 : 1.11), mengemukakan “tari adalah gerak tubuh yang ritmis”.

Elemen-elemen dasar dari tari adalah : Menurut Salmurgianto (1993 : 17), elemen-elemen dasar tari adalah :

- 1) Gerak sebagai bahan baku medium atau bahan baku tari berupa gerakan-gerakan tubuh dan semua tingkah laku dan kreasi
- 2) Tubuh sebagai alat, lewat tubuh kita dapat memahami, menghayati gerak melalui otot-otot misalnya bagaimana kita merasakan gerakan meloncat, gerakan melangkah, gerakan berlari, dan sebagainya
- 3) Ruang, ruang adalah seorang penari yang mampu mengontrol penggunaan ruang akan memperbesar kekuatan yang ditumbuhkan oleh gerakan yang dilakukannya. Ruang memiliki 5 faktor penting, yaitu :
  - a) garis dalam gerakan tubuh, garis memberikan kesan yang berbeda
  - b) volume gerakan tubuh, mempunyai ukuran yakni ukuran kecil, sedang dan besar
  - c) arah gerakan tubuh, misalnya arah tubuh kedepan, kesamping kanan, samping kiri, kebelakang dan sebagainya
  - d) level adalah tinggi rendahnya posisi penari
  - e) tempo gerak adalah cepat lambat gerakan dari tubuh

- 4) Waktu, waktu adalah cepat lambatnya suatu gerakan yang dilakukan anggota tubuh lama waktu yang dipakai didalam suatu gerakan. Ada 3 (tiga) macam elemen waktu, yaitu :
  - a) Tempo adalah kecepatan dari gerakan tubuh
  - b) Meter, hitungan atau ketukan
  - c) Ritme adalah serangkaian bunyi yang sama atau tidak sama panjang yang sambung menyambung.
- 5) Tenaga, tenaga adalah seberapa besar kekuatan atau power mengawali, mengendalikan dan menghentikan gerakan. Ada 3 faktor yang berhubungan dengan penggunaan tenaga, yakni :
  - a) Intensitas adalah banyak sedikitnya tenaga yang digunakan dalam sebuah gerakan
  - b) Tekanan adalah aksen terjadi jika ada penggunaan tenaga yang tidak rata
  - c) Kualitas adalah bagaimana cara tenaga disalurkan atau dikeluarkan yang menjadi efek dinamik dalam sebuah tarian.

Berangkat dari pengertian di atas, maka pengertian dari tari tersebut lebih menekankan kemampuan gerak tubuh yang bersifat teratur. Keteraturan tersebut semata-mata ditentukan oleh irama. Dari beberapa defenisi tari tersebut dapat diambil suatu kesimpulan, bahasa dasar tari adalah gerak, sebagai bahasa gerak tari harus disusun , diedit dan kemudian dibentuk kembali sehingga menjadi satu bentuk tarian yang utuh.

### ***III. Motivasi***

Motivasi merupakan unsur yang penting dalam proses pembelajaran, ada atau tidaknya motivasi belajar dalam diri siswa menentukan apakah siswa terlibat secara aktif dalam proses pembelajaran atau bersikap pasif dan tidak peduli. Tentu saja kedua kondisi yang berbeda ini akan menghasilkan hasil belajar yang berbeda pula. Supaya proses belajar efektif, diperlukan motivasi yang cukup kuat, motivasi menunjukkan suatu keadaan bertenaga dalam diri siswa yang mengarahkan perilaku siswa.

Pengertian motivasi menurut Moekijat (2002 : 15-16), motivasi mempunyai defenisi sebagai berikut :

“Motivasi yaitu kebutuhan. Keinginan, dorongan / gerak hati dalam individu. Motivasi diarahkan kepada tujuan yang terjadi dengan sadar atau dibawah sadar. Motif menimbulkan dan memelihara kegiatan dan menentukan arah umum dari pada perilaku seorang individu. Pada dasarnya motif-motif atau kebutuhan-kebutuhan merupakan diringan utama dari kegiatan dalam hubungan, namun kebutuhan yang dimaksud disini hanya berarti sesuatu dalam individu yang mendorong orang tersebut untuk bertindak, bukan dihubungkan dengan kepentingan atau keinginan akan sesuatu yang mendesak”.

Motivasi timbul karena adanya suatu kebutuhan berdasarkan tuntutan kebutuhan tersebut. Seseorang memiliki motivasi untuk memenuhi kebutuhan, sebagaimana diungkapkan oleh Prayitno(1989 : 8).

Winkel (1996 : 151), “motivasi merupakan dorongan yang terdapat dalam diri seseorang untuk berusaha mengadakan perubahan tingkah laku yang lebih baik dalam memenuhi kebutuhannya”.

Soemanto (1990 : 190), menjelaskan bahwa motivasi pada diri siswa dapat kita interpretasikan dari tingkah lakunya. Dalam mengetahui tingkah laku dari siswa hendaknya memperhatikan sampel-sampel tingkah lakunya dengan memelihara motif / keinginan atau gerak hatinya yang ada dalam diri siswa tersebut.

Hamzah (2007 : 34), menjelaskan, memunculkan motivasi dalam diri siswa dapat dilihat dengan menimbulkan dalam suasana yang dapat mengejutkan dalam menghadapi masalah yang sulit untuk dipecahkan dan menemukan suatu yang baru. Munculnya keinginan persoalan dalam belajar merupakan bukti bahwa siswa termotivasi dalam belajar, perlu adanya upaya untuk memecahkannya. Dalam upaya yang keras, motivasi belajar siswa bertambah besar. Dengan demikian, motivasi merupakan dorongan terhadap diri individu dalam melakukan sesuatu aktivitas untuk memberi semangat agar semua aktivitas dapat berjalan lancar, terutama dalam proses belajar mengajar.

Pada dasarnya motivasi terdiri dari 2 jenis,

a) Motivasi Intrinsik

Motivasi Intrinsik adalah keinginan seseorang untuk mencapai tujuan yang diharapkan dapat disebabkan adanya faktor pendorong dan kekuatan dari dalam dirinya. Motivasi

intrinsik merupakan kekuatan pendorong yang datang dari dalam individu itu sendiri. Dengan kata lain, usaha seseorang untuk memenuhi kebutuhannya dilakukan atas dasar kesadaran sendiri.

b) Motivasi Ekstrinsik.

Motivasi ekstrinsik yaitu keinginan seseorang untuk mencapai tujuan yang diharapkan dapat disebabkan adanya faktor pendorong dan kekuatan dari luar dirinya. Motivasi yang keberadaannya karena pengaruh atau rangsangan dari luar dari seseorang disebut juga dengan motivasi ekstrinsik. Motivasi ekstrinsik merupakan kekuatan yang mendorong seseorang untuk memenuhi kebutuhan tersebut yang bersumber dari luar dirinya.

Pembagian motivasi secara intrinsik dan ekstrinsik didasarkan kepada adanya penyebab suatu tindakan. Kekuatan masing-masing motivasi tersebut sangat sulit dibedakan, apakah tindakan yang dilakukan seseorang digerakkan oleh faktor dari dalam dirinya sendiri atau dari luar dirinya. Karena kedua faktor motivasi tersebut sama-sama berpengaruh pada seseorang.

Dalam pelaksanaan proses pembelajaran, ditemui banyak sekali kendala-kendala untuk mencapai tujuan pembelajaran khusus yang telah direncanakan dengan begitu penuh pertimbangan oleh guru, namun setelah dilaksanakan sesuai dengan langkah-langkah dalam pengajaran, tetapi ada juga kendala yang ditemui.

Dalam kegiatan belajar mengajar, peranan motivasi baik intrinsik maupun ekstrinsik sangat diperlukan. Dengan motivasi siswa dapat mengembangkan aktivitas dan inisiatif yang mengarah dan memelihara kekuatan dalam melakukan kegiatan. Dalam kaitan perlu diketahui bahwa cara menumbuhkan motivasi bermacam-macam. Motivasi ekstrinsik kadang-kadang tepat, dan kadang-kadang juga bisa kurang sesuai. Untuk itu guru harus hati-hati dalam menumbuhkan dan memberikan motivasi bagi kegiatan belajar para anak didik. Dalam kegiatan belajar, motivasi dapat dikatakan sebagai keseluruhan daya penggerak di dalam diri siswa yang menimbulkan, menjamin kelangsungan dan memberikan arahan kegiatan belajar, sehingga diharapkan tujuan tercapai.

Ada beberapa bentuk dan cara menumbuhkan motivasi dalam kegiatan belajar adalah :

- a) Memberikan angka, angka dalam hal ini sebagai simbol dari nilai kegiatan belajar
- b) Saingan atau kompetensi, saingan atau kompetensi dapat digunakan sebagai alat motivasi untuk mendorong belajar siswa
- c) Ego-Involment, menumbuhkan kesadaran kepada siswa agar merasakan pentingnya tugas dan menerimanya sebagai tantangan sehingga bekerja keras, sebagai salah satu bentuk motivasi yang cukup penting

- d) Memberikan ulangan, para siswa akan giat belajar kalau mengetahui akan ada ulangan. Oleh karena itu, memberikan ulangan ini juga merupakan motivasi
- e) Mengetahui hasil, dengan mengetahui hasil pekerjaan, apalagi kalau terjadi kemajuan, akan mendorong siswa untuk lebih giat belajar
- f) Dan adanya minat, Sudirman (2007 : 91)

Sejalan dengan hal diatas, Elida (1989 : 8), mengungkapkan bahwa “Motivasi merupakan suatu energi yang menggerakkan siswa untuk belajar, tetapi juga sebagai suatu usaha yang mengarahkan aktivitas siswa kepada tujuan belajar”. Dari uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa motivasi adalah suatu usaha guru untuk mendorong, mengarahkan, mempengaruhi para siswa agar mau dan rela belajar lebih giat untuk menyelenggarakan berbagai kegiatan yang menjadi tanggung jawabnya sehingga tujuan pendidikan dapat tercapai secara efisien dan efektif.

a. Disiplin ditetapkan oleh guru atau pelatih

Pengertian disiplin adalah siswa selalu mematuhi peraturan yang ntel

b. Tanggung Jawab

Pengertian Tanggung Jawab adalah apapun tugas yang diberikan oleh guru, sistem akan bisa melaksanakan sesuai dengan rumusan tujuannya

c. Partisipasi

Pengertian Partisipasi adalah membantu teman dalam mengerjakan tugas-tugas yang diberikan oleh guru

Banyak teori motivasi yang didasarkan dari azas kebutuhan yang menyebabkan seseorang berusaha untuk dapat memenuhinya. Motivasi adalah proses psikologis yang dapat menjelaskan perilaku seseorang. Perilaku hakekatnya merupakan orientasi pada satu tujuan.

Dengan kata lain, perilaku seseorang dirancang untuk mencapai tujuan tersebut diperlukan proses interaksi dan beberapa unsur. Dengan demikian motivasi merupakan kekuatan yang mendorong seseorang melakukan sesuatu untuk mencapai tujuan. Kekuatan-kekuatan ini pada dasarnya dirangsang oleh adanya berbagai macam kebutuhan seperti : keinginan yang hendak dipenuhi, tingkah laku, tujuan (Hamzah, 2008 : 5)

#### ***IV. Pengembangan diri***

Peraturan Menteri pendidikan Nomor 22 tahun 2004 tentang standar isi, di dalamnya antara lain memuat struktur kurikulum yang merupakan pola dan susunan program pendidikan di sekolah. Program pendidikan pada semua jenjang dan jalur pendidikan terdiri dari tiga kelompok, yakni : Kelompok Mata Pelajaran, Kelompok Muatan Lokal, dan Kelompok Pengembangan Diri. Kelompok Pengembangan Diri mencakup didalamnya : 1. Bimbingan dan Konseling dan 2. Kegiatan Ekstra Kurikuler.

Pengembangan diri yang diadakan di sekolah-sekolah guna untuk meningkatkan kreativitas anak didik. Pendidikan mempunyai peran yang

sangat menentukan bagi perkembangan dan perwujudan diri individu, terutama bagi pembangunan Bangsa dan Negara.

Pengembangan diri adalah program khusus yang dapat memenuhi kebutuhan pendidikan mereka dan mengembangkan potensi yang ada pada diri peserta didik. Pengembangan diri seperti seni tari merupakan layanan khusus yang mempunyai bakat, kreativitas yang dimiliki di dirinya dan mesti dikembangkan. Pengembangan diri yang mengembangkan bakat atau potensi yang dimiliki peserta didik merupakan bagian esensial dan program khusus untuk memberikan arahan yang berkaitan dengan praktek pendidikan khusus.

Pengembangan diri ini tidak hanya tertuju kepada bidang kesenian saja, baik itu seni tari, seni musik, seni rupa, seni drama, akan tetapi juga dibidang olah raga. Apapun potensi yang ada pada diri siswa atau bakat mesti dikembangkan dan diberikan bimbingan khusus. Anak yang mempunyai bakat atau potensi adalah orang-orang profesional diidentifikasi sebagai anak yang mampu mencapai potensi yang tinggi karena mempunyai kemampuan-kemampuan yang unggul.

Anak-anak tersebut memerlukan program pendidikan yang khusus atau pelayanan diluar jangkauan program sekolah agar dapat memberikan sumbangan mereka terhadap masyarakat untuk pengembangan diri. Cara membina anak dalam pengembangan diri secara efektif dan mencapai tujuan yang dimaksud dengan cara :

- a) Memberikan kesempatan kepada anak

- b) Memberikan contoh yang positif
- c) Memberikan bimbingan dan dukungan
- d) Memberikan penilaian

Melaksanakan kegiatan pengembangan diri secara efektif mencapai tujuan yang dimaksud dengan cara :

- a) Membuat jadwal kegiatan
- b) Tersedianya sarana dan prasarana untuk melaksanakan kegiatan
- c) Membuat kelompok
- d) Memberikan bimbingan

Dalam rangka pengembangan diri dan bakat siswa tentu saja mereka perlu memilih bidang apa saja yang mereka sukai. Hal ini dilakukan setelah siswa dapat melihat dengan jelas kelebihan dan kekurangan yang ada pada diri mereka. Setelah itu mereka bisa memutuskan pilihan yang tepat sehingga potensi mereka berkembang dengan baik dan berkualitas.

Kegiatan pengembangan diri merupakan wadah bagi siswa untuk menyalurkan potensi, minat dan bakat agar dapat tumbuh dan berkembang secara wajar dan terarah. Hasil yang diharapkan dan kegiatan pengembangan diri yang diadakan di sekolah adalah :

1. Siswa dapat memiliki pengetahuan, wawasan, pengalaman dan keterampilan sebagai bekal untuk dapat dikembangkan dilingkungan sekitarnya.
2. Terbentuknya sikap, perilaku dan kepribadian siswa secara mantap

3. Terbentuknya sikap, disiplin, rasa memiliki, rasa tanggung jawab dan jiwa pemimpin yang tinggi dikalangan para siswa
4. Memperdalam dan memperluas pengetahuan para siswa dalam artian memperdaya, mempertajam serta memperbaiki pengetahuan siswa yang berkaitan dengan mata pelajaran sesuai dengan kurikulum yang ada
5. Melengkapi upaya pembinaan, pemantapan, dan pembentukan nilai-nilai kepribadian siswa
6. Meningkatkan bakat, minat, dan keterampilan
7. Pelaksanaan kegiatan pengembangan diri diharapkan agar siswa dapat meningkatkan kemampuan mandiri dan kreatif

### **C. Penelitian yang Relevan**

Penelitian yang relevan dengan penelitian yang penulis lakukan adalah penelitian tentang hubungan motivasi siswa dalam mengikuti pengembangan diri seni tari di SD Negeri 09 Surau Gadang Nanggalo Padang.

1. Shinta Fitria Dice tahun 2008 dengan judul Skripsinya “Pengaruh minat terhadap hasil belajar kesenian siswa SMP Negeri 13 Padang”

Temuan penelitian ini adalah :

- a. Minat belajar kesenian siswa SMP Negeri 13 Padang dalam kategori cukup baik
- b. Hasil belajar kesenian siswa SMPN 13 Padang berada dalam kategori cukup baik

- c. Ada pengaruh antar minat belajar kesenian siswa terhadap hasil belajar
2. Eka Aprilia Susanti tahun 2005 dengan judul skripsinya “Kreativitas Belajar Siswa dalam Pembelajaran Kesenian di SMP 3 Benai Kabupaten Kuantan Singingi Riau”.

Temuan penelitian ini adalah :

- a. Minat belajar siswa di SMP 3 Benai Kabupaten Kuantan Singingi Riau pada mata pelajaran kesenian baik.
- b. Motivasi dan kreativitas belajar siswa termasuk kategori sedang

Merujuk pada paparan diatas, kedua peneliti tersebut telah menemukan bahwa minat dan kreativitas siswa sangat berhubungan dengan motivasi belajar siswa oleh sebab itu penelitian ini agar tidak tumpang tindih dengan penelitian sebelumnya maka peneliti melakukan penelitian dengan fokus Motivasi Siswa Mengikuti Pengembangan Diri Seni Tari Di SD Negeri 09 Surau Gadang Nanggalo Padang.

#### **D. Kerangka Konseptual**

Penelitian ini dilakukan di SD Negeri 09 Surau Gadang Nanggalo Padang pada kelas IV yang diteliti adalah motivasi siswa dalam mengikuti pengembangan diri seni tari. Dari kajian teori indikator motivasi dapat ditandai :

- a) Adanya disiplin dalam belajar
- b) Adanya tanggung jawab dalam belajar
- c) Adanya partisipasi dalam belajar

Pengertian disiplin adalah siswa selalu mematuhi peraturan yang telah ditetapkan oleh guru atau pelatih. Disiplin menurut Prijodarminto (1994 :23) yaitu disiplin merupakan suatu kondisi yang tercipta dan terbentuk melalui proses dari serangkaian perilaku yang menunjukkan nilai ketaatan, kepatuhan, kesetiaan, keteraturan dan ketertiban. Selain itu disiplin juga bisa diartikan sebagai perasaan taat dan patuh terhadap nilai-nilai yang dipercaya termasuk melakukan pekerjaan tertentu yang dirasakan menjadi tanggung jawab dalam kehadiran setiap mengikuti pengembangan diri dan mengumpulkan tugas-tugas tepat pada waktunya, juga memakai pakaian olah raga untuk melakukan praktek seni tari yang sudah diperintahkan oleh guru.

Menurut Hera Lestari Mikarsa, dkk (2009 : 46) disiplin merupakan cara masyarakat mengajarkan anak berperilaku moral yang diterima oleh masyarakatnya. Tujuan dari disiplin adalah membentuk perilaku yang sesuai dengan kelompok sosialnya. Disiplin sebagai konsep positif berarti sama dengan adanya pendidikan, bimbingan dalam menetapkan disiplin diri dan kontrol diri.

Tanggung jawab menurut kamus umum Bahasa Indonesia adalah, keadaan wajib menanggung segala sesuatunya. Sehingga bertanggung jawab menurut kamus Bahasa Indonesia adalah berkewajiban menanggung, memikul jawab, menanggung segala sesuatunya, atau memberikan jawab dan menanggung akibatnya. Selain itu, tanggung jawab adalah kesadaran manusia akan tingkah laku atau perbuatan yang disengaja maupun yang tidak disengaja. Tanggung jawab juga berarti berbuat sebagai perwujudan kesadaran akan kewajibannya.

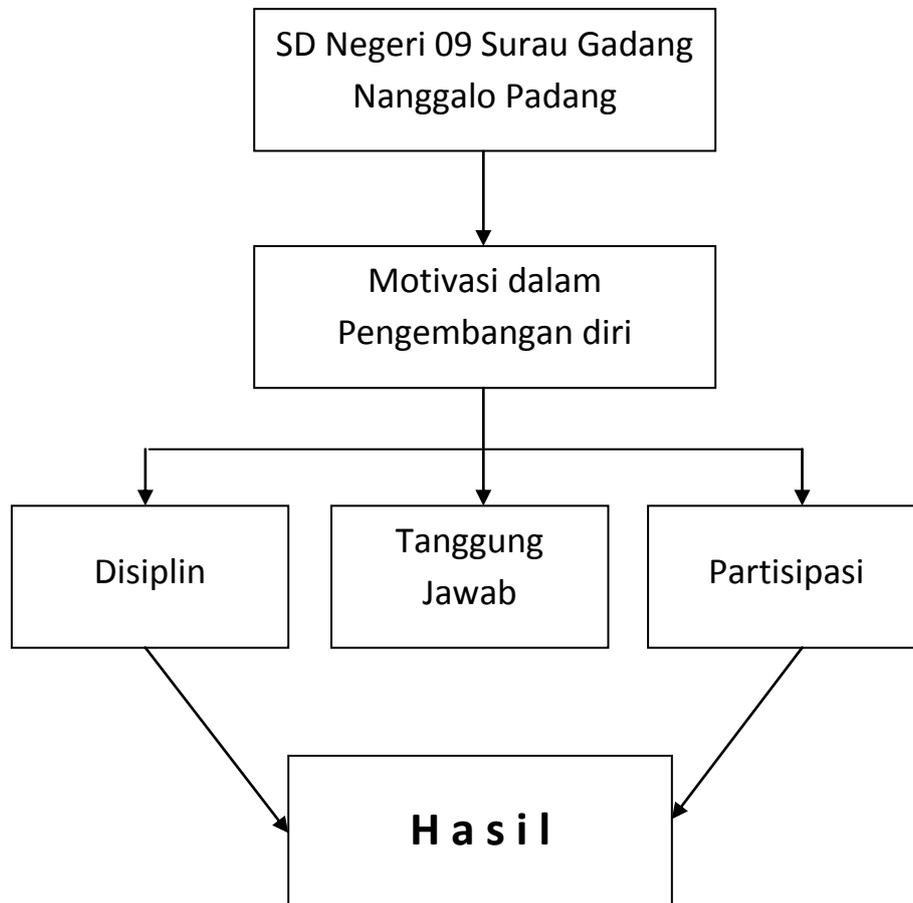
Tanggung jawab juga dapat diartikan sebagai apapun tugas yang diberikan oleh guru, sistem akan bisa melaksanakan sesuai dengan rumusan tujuannya. Selain itu tanggung jawab juga bisa diartikan sebagai sesuatu yang harus dilakukan agar menerima sesuatu yang dinamakan hak. Seorang siswa mempunyai tanggung jawab belajar dan mengerjakan tugas-tugas yang diberikan guru menurut aturan-aturan yang sudah ada.

Menurut Hera Lestari Mikarsa, dkk (2009 : 422) anak yang terbiasa untuk bertanggung jawab dalam keluarganya, lebih mudah menyesuaikan diri dengan anggota kelompoknya dan biasanya terpilih sebagai pemimpin dalam kelompoknya. Hal ini memberi kesempatan anak untuk belajar bertanggung jawab dan percaya akan keberhasilan yang akan diperoleh. Namun terlalu banyak tanggung jawab yang dibebankan kepada anak juga bukan merupakan hal yang positif. Karena itu, perkembangan tanggung jawab pada anak perlu diberikan secara perlahan-lahan dimulai dari tugas-tugas yang sederhana kemudian meningkat kepada pengalaman yang lebih kompleks.

Partipasi adalah membantu teman dalam mengerjakan tugas-tugas yang diberikan oleh guru. Menurut Suryosubroto (2002: 279) dalam bukunya *Proses Belajar Mengajar di Sekolah*, menjelaskan bahwa partisipasi adalah keterlibatan mental dan emosi seseorang kepada pencapaian tujuan dan ikut bertanggung jawab didalamnya. Selain itu partisipasi juga bisa diartikan sebagai suatu keterlibatan mental dan emosi serta fisik peserta dalam memberikan respon terhadap kegiatan yang dilaksanakan dalam proses belajar mengajar serta mendukung pencapaian tujuan. Keterlibatan peserta didik dalam segala kegiatan

yang dilaksanakan dalam pengembangan seni tari. Kamauan peserta didik untuk merespon dan berkreasi dalam kegiatan yang dilaksanakan dalam proses pengembangan diri seni tari berkaitan dengan motivasi yang dihadapi oleh siswa difokuskan pada materi tari di kelas IV.

Untuk lebih jelasnya dapat disimpulkan kerangka penelitian, seperti skema kerangka konseptual dibawah ini :

**Tabel 1****BAGAN KERANGKA KONSEPTUAL**

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Bedasarkan temuan dan pembahasan dapat penulis tarik kesimpulan motivasi siswa dalam mengikuti pengembangan diri seni tari di SD N 09 surga Nanggalo Padang menghasilkan persentase dengan indikator dari tabel instrument pengamatan melalui teori yang diambil dari motivasi yaitu mengenai disiplin 9 pertanyaan, tanggung jawab 6 pertanyaan, dan partisipasi 8 pertanyaan yang telah dilaksanakan dan diperoleh persentase motivasi dalam mengikuti pengembangan diri seni tari SD N 09 surga Nanggalo Padang 85,8%. Disimpulkan bahwa hasil persentase motivasi siswa dalam mengikuti pengembangan diri seni tari SD N 09 surga Nanggalo Padang tergolong baik hal ini terlihat dari indikator motivasi siswa seperti : kedisiplinan siswa 89,7%, tanggung jawab siswa 82%, dan partisipasi siswa 85,6% dalam melaksanakan pengembangan diri seni tari.

Berdasarkan dari faktor intern dan ekstern yaitu faktor siswa sendiri dan faktor sekolah serta lingkungan disekitar dapat memotivasi siswa dalam mengikuti pengembangan diri seni tari di SD N 09 surga Nanggalo Padang.

#### **B. Saran**

Pelaksanaan program pengembangan diri di SD N 09 surga Nanggalo Padang akan memberikan banyak manfaat. Tidak hanya terhadap siswa tetapi juga bagi

efektivitas penyelenggaraan pendidikan di sekolah. Begitu banyak fungsi dan macam kegiatan dalam menunjang tercapainya tujuan pendidikan. Hal ini akan terwujud manakala pengelolaan kegiatan pengembangan diri seni tari dilaksanakan sebaik-baiknya, khususnya dalam pengaturan siswa dan peningkatan disiplin siswa.

Penulis ingin mengajukan beberapa saran tentang pelaksanaan kegiatan pembelajaran pengembangan diri seni tari :

1. Dalam pelaksanaan kegiatan pengembangan diri seni tari, harus mengetahui apa yang mejadi kebutuhan siswa dan dapat menyesuaikan dengan perkembangan saat ini
2. Siswa mengikuti pengembangan diri seni tari dengan kesadarannya sendiri bukan karena teman atau sesuatu yang tidak jelas alasannya
3. Dalam mengadakan suatu kegiatan pihak sekolah harus terlebih dahulu meneliti dari segala aspek agar program kegiatan yang diadakan dapat telaksana dengan baik dan mencapai tujuan yang diinginkan
4. Pendidik atau pengajar harus mempunyai kemampuan, selalu membuat tantangan-tantangan yang menarik sehingga siswa tidak merasa jenuh terhadap kegiatan yang diikuti
5. Pihak sekolah harus menjalin kerjasama dengan orang tua siswa agar ada saling memahami antara kedua belah pihak sehingga apapun kegiatan yang dilaksanakan sekolah akan turut didukung dan dibantu oleh orang tua siswa.

6. Pihak sekolah hendaknya melengkapi sarana dan prasarana yang sangat minim saat ini untuk menunjang kegiatan pengembangan diri seni tari yang dilaksanakan dan selain itu sekolah harus mulai memberikan pemahaman kepada siswa bagaimana pentingnya kegiatan pengembangan diri seni tari serta mengembangkan program-program kegiatan yang ada pada saat ini

## DAFTAR PUSTAKA

- Aprilla, Eka, Susanti. 2005. *Kreativitas belajar siswa dalam pembelajaran kesenian*. UNP FBSS
- Arikunto, Suharsimi, Dasril. 1989. *Prosedur Penelitian*. Rineka Cipta
- Aunurrahman. 2008. *Belajar dan Pembelajaran*. Bandung : Alfabeta Dijen Dikti, 1983/1984 : 19 Hakekat Pendidikan Jakarta
- Curt Sach .2002. 1.11. "World History of The Dance"
- Hamzah B. Uno. 2007. *Teori Motivasi dan Pengukurannya*. Jakarta : Bumi Aksara
- <http://karyailmiah-ardhiprabowo.blogspot.com/2011/12/kreatif-definisi-menurut-beberapa-ahli.html>.
- <http://nguditjahjono.widyagama.ac.id/bersikap-kritis-atau-emosional/>
- <http://zaysscremeemo.blogspot.com/2012/06/pengertian-tanggungjawab.html>
- <http://www.sarjanaku.com/2010/12/kedisiplinan-belajar-siswa.html?showComment=1331219775143>
- <http://telyna.wordpress.com/2010/12/28/partisipasi-belajar/>
- Moekijat. 2002. *Dasar-dasar Motivasi*. Bandung : CV Plonia Jaya
- Murgiyanto, Sal. 1983. *Koreografi Pengetahuan Dasar Komposisi Tari*. Departemen Pendidikan dan Kebudayaan
- Meleong, Lexy. 2002. *Metodologi penelitian kualitatif*. Bandung. PT.Remaja Rosdakarya
- Mikarsa, Hera Lestari. 2009. *Pendidikan SD*. Jakarta. Universitas Terbuka
- Nazir, Moh. 1983. *Metode Penelitian*. Ghalia Indonesia
- Prayitno, Elida. 1989. *Motivasi dalam Belajar*. Jakarta : Bumi Aksara
- Sardiman. 2007. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada
- Shinta, Fitria, Dice. 2009. *Pengaruh minat terhadap hasil belajar*. UNP FBSS

Soedarso. 1978/1980. *Pengantar Pengetahuan dan Komposisi Tari*. Jakarta : Depdikbud

Soemanto, Wasty. 1990 – 1998. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta : Rineka Cipta

Subagyo, P, Joko. 1997. *Metode Penelitian dalam Teori dan Praktek*. Jakarta : Rineka Cipta

SuryoSubroto. 2002. *Proses Belajar Mengajar Di Sekolah*. Jakarta.

Suwaji, Bastomi 1988. *Pendidikan Seni Sebagai Mata Pelajaran Seni*. Jakarta : Depdikbud

WS Winkel. 1996. *Psikologi Pengajaran Jakarta* : Grafindo